

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggabungkan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan pendekatan kualitatif dilakukan untuk menyusun deskripsi, gambaran, atau makna secara sistematis, mendalam, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, dan hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut Mulyadi (2011, hlm.134) bahwa metode kuantitatif dianggap memenuhi syarat sebagai metode penilaian yang baik, karena memanfaatkan instrumen untuk mengukur gejala-gejala tertentu dan dianalisis secara statistik. Namun, seiring waktu, data berbentuk angka dan analisis matematis dinilai kurang mampu memberikan penjelasan yang meyakinkan terhadap kebenaran. Oleh karena itu, metode kualitatif digunakan karena dianggap lebih mampu menjelaskan suatu gejala atau fenomena secara lengkap dan menyeluruh. Sehingga penerapan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dipilih karena keduanya dapat saling mendukung dan melengkapi, sehingga hasil penelitian yang akan diperoleh tidak hanya bersifat objektif, sistematis, dan terukur, tetapi juga akan mendalam dan sesuai dengan fakta. Selaras dengan pendapat menurut Strauss dan Corbin dalam Mulyadi (2011, hlm.135) “bahwa teknik analisis kuantitatif dapat dikombinasikan dengan teknik analisis kualitatif”.

Menurut Bryman dalam Brannen (2005, hlm.84) salah satu model dalam penggabungan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yaitu model penelitian kualitatif membantu penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk menyediakan informasi dasar mengenai konteks dan subjek yang akan diteliti, menjadi dasar dalam merumuskan hipotesis, dan mendukung pengembangan hasil. Dengan demikian, kedua pendekatan tersebut

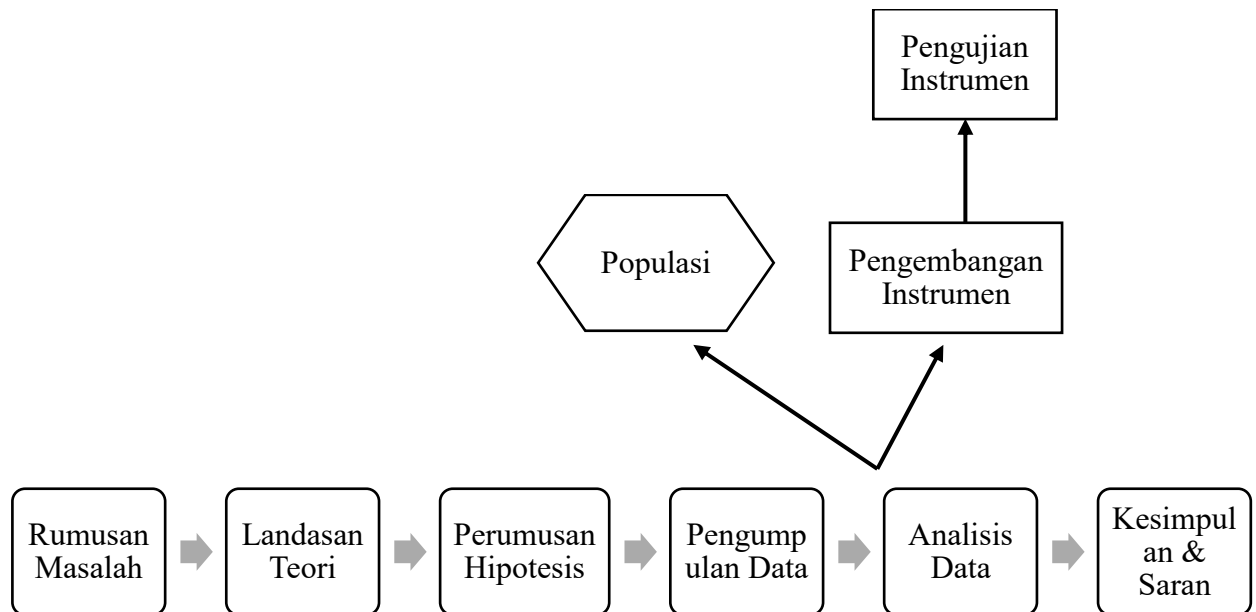
dianggap sesuai untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

B. Desain Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka diperlukannya desain penelitian, penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan tipe *sensus survei*. Tipe *Sensus* yaitu mengumpulkan data dimana informasi diperoleh dari seluruh anggota populasi yang menjadi objek penelitian tanpa terkecuali. Hal tersebut dikarenakan jumlah populasi yang menjadi objek penelitian relatif kecil, sehingga peneliti memutuskan untuk melibatkan seluruh populasi sebagai responden agar data yang diperoleh lebih lengkap, menyeluruh, dan akurat. Pengumpulan data yang melibatkan seluruh karyawan ini juga dapat meningkatkan validitas hasil penelitian karena semua pendapat atau pengalaman dari populasi dapat terwakili secara langsung.

Pengumpulan data yang bersifat *sensus* ini akan dilakukan dengan metode *survei*. Menurut Sugiyono (2023, hlm.59) *survei* merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk memperoleh data terkait kondisi saat ini atau masa lalu mengenai pendapat, karakteristik, perilaku, atau hubungan antarvariabel untuk menguji hipotesis dari sampel populasi secara tidak mendalam, sehingga hasilnya cenderung bersifat generalisasi. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa penelitian akan dilakukan tanpa eksperimen, melainkan menggunakan metode *survei* terhadap seluruh karyawan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang diteliti.

Adapun desain penelitian disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa labgkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu pengaruh kepuasan tingkat gaji dan stres kerja terhadap kinerja karyawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Subang
2. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka peneliti mencari dan menetapkan teori yang akan digunakan dalam penelitian
3. Setelah itu peneliti membuat jawaban sementara atau hipotesis dari rumusan masalah
4. Peneliti mengumpulkan data dan menyusun instrumen kuisisioner (angket) untuk pengumpulan data mengenai pengaruh kepuasan tingkat gaji dan stres kerja terhadap kinerja karyawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Subang
5. Setelah itu peneliti menganalisis data yang diperlukan dengan menyebarkan instrumen penelitian terdiri dari kuisisioner (angket) yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai pengaruh kepuasan tingkat gaji dan stres kerja terhadap kinerja karyawan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Subang

6. Peneliti membuat kesimpulan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang telah dibuat valid atau tidak

C. Subjek & Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada karyawan di Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Subang. Pemilihan subjek ini berdasarkan pada kesesuaian tujuan penelitian yang ingin menganalisis pengaruh tingkat gaji dan stres kerja terhadap kinerja karyawan pada organisasi non-profit. Selain itu, PMI Kabupaten Subang mempunyai karyawan dengan berbagai karakteristik, baik dari kepribadian, keterampilan, maupun identitas tugas yang memungkinkan penelitian mendapatkan data yang valid.

Populasi penelitian merupakan seluruh karyawan tetap yang bekerja di Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Subang, dengan jumlah 30 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, peneliti melakukan pengumpulan data secara menyeluruh sehingga hasil penelitian lebih akurat dan tidak memerlukan estimasi berdasarkan sampel. Populasi sama dengan sampel ini seringkali disebut dengan total sampling atau sampling jenuh. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dengan kata lain, setiap individu dalam populasi otomatis akan menjadi bagian dari sampel karena keseluruhan populasi dijadikan subjek penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian atau yang disebut dengan variabel penelitian merupakan suatu atribut, sikap, atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang bervariasi yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2023, hlm.75). Objek

penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat gaji dan stres kerja sebagai variabel independen dan kinerja karyawan sebagai variabel dependen.

D. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Gaji	1. Kelayakan Gaji 2. Motivasi Kerja 3. Kepuasan Kerja	1. Kesetaraan dan kesesuaian gaji dibandingkan dengan posisi, beban pekerjaan, dan lama kerja 2. Tingkat antusias karyawan dalam menyelesaikan tugas dan mencapai target 3. Kepuasan terhadap insentif atau penghargaan yang diberikan dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi	Skala Ordinal
Stres kerja	1. Tuntutan Tugas 2. Tuntutan Peran 3. Tuntutan antar Pribadi 4. Struktur Organisasi 5. Kepemimpinan Organisasi	1. Aspek pekerjaan yang meliputi kondisi kerja, tata kerja, dan letak fisik 2. Berhubungan dengan tekanan akibat peran tertentu dalam organisasi 3. Tekanan yang berasal dari rekan kerja 4. Ketidakjelasan dalam struktur organisasi, jabatan, wewenang, dan tanggung jawab 5. Gaya kepemimpinan dan kebijakan yang diterapkan menciptakan ketegangan, kecemasan, dan ketakutan	Skala Interval

Kinerja Karyawan	1. Hasil Kerja 2. Perilaku Kerja 3. Sifat Pribadi	1. Kecepatan dalam melaksanakan tugas dan efektivitas melaksanakan tugas 2. Tingkat disiplin kerja, profesionalisme, dan kerja sama 3. Keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan, pengetahuan yang dimiliki, dan kejujuran	Skala Interval
------------------	---	--	----------------

E. Pengumpulan Data & Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Kuisisioner (angket) dilakukan dengan menyebarkan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Kuisisioner yang digunakan akan bersifat tertutup, dan data yang diperoleh dari angket tersebut berbentuk data ordinal yang kemudian akan dikonversi menjadi data interval. Proses konversi data ini dilakukan agar data dapat dianalisis secara statistik untuk mengukur pengaruh tingkat gaji dan stres kerja terhadap kinerja karyawan.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data faktual mengenai perilaku, aktivitas, ataupun kondisi tertentu yang sedang diteliti.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, laporan penelitian, ataupun dokumen lainnya yang sesuai dengan topik yang ada dalam penelitian. Peneliti menggunakan teknik ini untuk

mendapatkan landasan teori yang kuat dan memahami hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian, bisa berupa catatan tertulis, foto, video, surat keputusan, dan laporan kegiatan perusahaan. Teknik ini peneliti gunakan untuk melengkapi data yang sudah didapatkan melalui observasi atau wawancara.

2. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat mengenai hal-hal yang akan dianalisis dalam penelitian ini, maka dibuatlah instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2023, hlm.181) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berbagai fenomena alam maupun sosial, semua fenomena tersebut disebut sebagai variabel penelitian. Sehingga instrumen yang dibuat peneliti ada 3 karena terdapat 3 variabel yang terlibat, yaitu gaji, stres kerja, dan kinerja karyawan.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Menurut Sugiyono (2023, hlm.167) skala likert merupakan skala yang dapat digunakan guna mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pernyataan atau pertanyaan yang menggunakan skala likert, yaitu positif dan negatif. Dengan ketentuan skala yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Skor Jawaban Berdasarkan Skala Likert

Skala Likert Alternatif	Pernyataan/Pertanyaan Positif (+)	Pernyataan/Pertanyaan Negatif (-)
	Bobot/Nilai	Bobot/Nilai
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral/Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4

Sangat Tidak Setuju	1	5
---------------------	---	---

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji Validitas berguna untuk memastikan kesesuaian antara data yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti, untuk mengevaluasi apakah suatu pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat valid atau tidak (Sugiyono, 2023, hlm.206).

Menurut Sahir (2021, hlm. 31-32) untuk menguji validitas setiap pertanyaan yaitu nilai pada pertanyaan dikorelasikan dengan nilai totalnya. Nilai tiap pertanyaan dinyatakan nilai X dan nilai total dinyatakan sebagai skor Y. Pengujian validitas data dengan menggunakan Pearson Product Moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N\sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

$\sum y$ = jumlah total skor y

$\sum x^2$ = jumlah dari kuadrat x

$\sum y^2$ = jumlah dari kuadrat y

Namun demikian, dalam pelaksanaan penelitian ini perhitungan akan dilakukan dengan bantuan program SPSS untuk meningkatkan efisiensi dan ketepatan hasil. Suatu pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria pengujian dengan tingkat signifikat 95% atau $\alpha = 0,05$, yaitu :

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel, berarti pernyataan tersebut valid
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel, berarti pernyataan tersebut tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas berguna untuk memastikan sejauh mana hasil pengukuran konsisten ketika dilakukan beberapa kali terhadap objek yang sama dan menghasilkan data yang sama, misal dalam objek kemarin berwarna biru, maka besok tetap berwarna biru (Sugiyono, 2023, hlm.206).

Menurut Sahir (2021, hlm.33) reliabilitas dinyatakan dalam bentuk angka, umumnya berupa koefisien, semakin tinggi nilai koefisien maka reliabilitas atau konsistensi jawaban dari responden tinggi. Uji reliabilitas pada reliabilitas pada instrumen penelitian dinyatakan dalam bentuk koefisien Cronbach's Alpha, yang pengukurannya dilakukan terhadap item-item yang telah terbukti valid. Suatu item dalam kuesioner dianggap reliabel apabila nilai koefisien reliabilitasnya melebihi 0,6 atau $r_{11} > 0,6$. Untuk mengukur reliabilitas data dengan menggunakan uji Cronbach Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = nilai reliabilitas

k = jumlah item

$\sum S_i$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = varian total

Kriteria koefisien korelasi reliabilitas tes :

- 1) $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ = sangat tinggi
- 2) $0,60 < r_{11} \leq 0,80$ = tinggi
- 3) $0,40 < r_{11} \leq 0,60$ = sedang
- 4) $0,20 < r_{11} \leq 0,40$ = rendah
- 5) $0,00 < r_{11} \leq 0,20$ = sangat rendah

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berguna untuk memberikan gambaran awal mengenai setiap variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2023, hlm. 242) hasil analisis deskriptif umumnya disajikan dalam bentuk diagram, tabel, nilai rata-rata, median, modus, desil, persentil, standar deviasi, varians, range, dan lainnya. Analisis ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap karakteristik data yang diteliti sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Adapun analisis deskriptif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 27. Berikut tabel kriteria interpretasi skor rata-rata :

Tabel 3. 3 Kriteria Interpretasi Nilai Rata-Rata

Rentang Nilai	Interpretasi
4,21 – 5,00	Sangat Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
2,61 – 3,40	Netral
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Imsa-ard, et al (2021, hlm. 250)

*Keterangan pada interpretasi disesuaikan dengan tipe pertanyaan atau pernyataan, namun untuk rentang nilainya tetap sama.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sahir (2021, hlm.69) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data pada variabel independen maupun dependen memiliki distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal dianggap memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut. Normalitas data dapat diukur menggunakan metode Shapiro Wilk dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan lebih dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal

- 2) Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Sahir (2021, hlm.70) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* (TOL), dengan kriteria keputusan VIF sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semakin membesar atau lebih dari 10, maka variabel bersifat multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semakin kecil atau kurang dari 10, maka variabel tidak bersifat multikolinearitas

Kriteria keputusan TOL sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Tolerance* (TOL) lebih besar dari 0,10 maka model regresi tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai *Tolerance* (TOL) lebih kecil dari 0,10 maka model regresi terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali dalam Jusmansyah (2020, hlm.185) uji heterokedastisitas berguna untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak mengalami heteroskedastisitas, kondisi dimana varian residual antar pengamatan bersifat konstan (homoskedastisitas). Uji ini dilakukan dengan memeriksa grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen dan variabel independen, dengan dasar analisisnya sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

3. Uji Analisis Statistik

a. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini uji yang digunakan yaitu uji Regresi Linear Berganda, yang berguna untuk memprediksi perubahan kondisi variabel dependen, dengan asumsi dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai faktor prediktor yang nilainya dimanipulasi (Sugiyono, 2023, hlm.323). Uji ini bertujuan untuk menguji dan mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen, baik secara bersama-sama maupun secara individu. Dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + + b_nX_n$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependent (nilai yang diprediksikan)
 X_1 dan X_2 : Variabel Independent
 a : Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 b : Konstanta regresi (nilai peningkatan/penurunan)

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sahir (2021, hlm.54) koefisien determinasi biasanya digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika koefisien determinasi dalam model regresi menjadi kecil atau mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga kecil. Sebaliknya, jika nilainya mendekati 100% maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Berikut rumus koefisien determinasi :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = nilai koefisien determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

1) Determinasi Efektif

Menurut Sutrisno dalam Yulianto, dkk (2020, hlm.175) determinasi efektif atau sumbangan efektif diartikan sebagai persentase kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase kontribusi ini, apabila dijumlahkan, akan menghasilkan total yang sama dengan nilai koefisien determinasi (R Square / R^2). Dengan rumus :

DE = Standardized Coefficients Beta x Correlations Zero Order

2) Determinasi Relatif

Menurut Sutrisno dalam Yulianto, dkk (2020, hlm.175) determinasi relatif atau sumbangan relatif diartikan sebagai persentase yang menggambarkan seberapa besar kontribusi suatu variabel independen terhadap total kuadrat regresi. Total kontribusi semua variabel independen dijadikan acuan sebesar 100%. Dengan rumus :

DR = Determinasi Efektif / R Square

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengevaluasi koefisien regresi masing-masing variabel independen secara terpisah, bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Sahir, 2021, hlm.53-54). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig (p-value) kurang dari 0,05 atau t hitung lebih dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Jika nilai sig (p-value) lebih dari 0,05 atau t hitung kurang dari t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan keterangan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis Pertama

- a) $H_0 : \beta_1 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaji terhadap kinerja karyawan)
- b) $H_a : \beta_1 \neq 0$ (Terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaji terhadap kinerja karyawan)

Hipotesis Kedua

- a) $H_0 : \beta_2 = 0$ (Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel stres kerja terhadap kinerja karyawan)
- b) $H_a : \beta_2 \neq 0$ (Terdapat pengaruh signifikan antara variabel stres kerja terhadap kinerja karyawan)

b. Uji f (Simultan)

Uji f bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model penelitian (Sahir, 2021, hlm.53). Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig (p-value) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai sig (p-value) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dengan keterangan hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta = 0$ (Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaji dan stres kerja terhadap kinerja karyawan)
- 2) $H_a : \beta \neq 0$ (Terdapat pengaruh signifikan antara variabel gaji dan stres kerja terhadap kinerja karyawan)

H. Prosedur Penelitian

- 1. Tahap Perencanaan
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Mengetahui masalah yang akan diteliti
 - c) Menentukan fokus penelitian

- d) Merancang penyusunan instrumen
- e) Melakukan konsultasi dengan pembimbing
- f) Berkomunikasi dan meminta izin dengan pihak PMI Kabupaten Subang
- g) Mengajukan surat izin permohonan penelitian
- h) Melakukan observasi awal dan diskusi dengan pihak PMI kabupaten Subang

2. Tahap Pelaksanaan

- a) Melakukan wawancara dengan karyawan untuk menggali informasi
- b) Menyebarakan kuesioner kepada seluruh karyawan PMI Kabupaten Subang
- c) Mengumpulkan data sekunder dari PMI Kabupaten Subang
- d) Melakukan pengolahan data dengan memeriksa kelengkapan dan konsistensi data
- e) Memasukkan data ke dalam SPSS untuk dianalisis lebih lanjut
- f) Memberikan kesimpulan hasil penelitian

3. Tahap Pelaporan Penelitian

- a) Setelah data diperoleh maka data akan dianalisis
- b) Peneliti menarik kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis
- c) Hasil penelitian dalam penelitian ini lalu disusun dan dilaporkan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan aturan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)